

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA GURU
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA PADA SDN KECAMATAN
PANGKALAN SUSU**

Runggu Besmandala Napitupulu¹, Bakri Sinaga², Nova Setiana Hutapea³, Maradu Siahaan⁴,
Lamtogar M. Togatorop⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Darma Agung

Email: rb.napitupulu@gmail.com¹, bakrinaga1@gmail.com², novasetianah@gmail.com³,
siahaanmaradu79@gmail.com⁴, lahm.togatorop76@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pangkalan Susu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan serta guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru tetap SD Negeri se- Kecamatan Pangkalan Susu yang berjumlah 263 orang, dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan skala Likert. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara parsial, Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa dengan nilai t hitung sebesar 4,408 ($p < 0,05$), demikian pula Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai t hitung sebesar 2,680 ($p < 0,05$). Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa, ditunjukkan dengan nilai F hitung sebesar 19,052 $>$ F tabel 3,05 dan signifikansi 0,000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,196 menunjukkan bahwa 19,6% variasi Prestasi Belajar Siswa dapat dijelaskan oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan kinerja guru yang optimal merupakan dua faktor strategis yang secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan bagi pemangku kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar di wilayah tersebut.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru, Prestasi Belajar Siswa.

Abstract: This study aims to examine the influence of Principal Leadership and Teacher Performance on Student Academic Achievement at public elementary schools in the Pangkalan Susu District. The research is motivated by the vital role of school principals as educational leaders and teachers as the main facilitators of the learning process in improving student learning outcomes. A quantitative approach was employed using a survey method. The population consisted of 263 permanent teachers from public elementary schools in Pangkalan Susu District, and data were collected using a Likert-scale questionnaire. The results of multiple linear regression analysis indicate that, partially, Principal Leadership has a positive and significant effect on student academic achievement, with a t -value of 4.408 ($p < 0.05$), and

Teacher Performance also shows a positive and significant effect, with a t-value of 2.680 ($p < 0.05$). Simultaneously, both independent variables significantly influence student academic achievement, as indicated by an F-value of 19.052 > F-table of 3.05 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination (R^2) of 0.196 suggests that 19.6% of the variation in student achievement can be explained by Principal Leadership and Teacher Performance, while the remaining 80.4% is influenced by other factors outside the model. In conclusion, the findings confirm that effective principal leadership and optimal teacher performance are two strategic factors that contribute significantly to improving students' academic achievement. These results are expected to serve as a reference for policymakers in enhancing the quality of basic education in the region.

Keywords: Organizational Culture, Social Competence, Personality Competence, Teacher Performance, Multiple Linear Regression.

PENDAHULUAN

Prestasi akademik siswa merupakan hasil akhir dari proses belajar yang dicapai oleh peserta didik dalam bentuk nilai atau skor berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru maupun lembaga pendidikan. Prestasi ini menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan dalam kurikulum, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Menurut Slameto (2010, 123), prestasi belajar atau prestasi akademik adalah hasil dari suatu kegiatan belajar yang dapat dilihat dalam bentuk perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Prestasi ini seringkali dijadikan indikator utama untuk mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan keberhasilan manajemen pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang bertanggung jawab terhadap mutu pembelajaran, pengembangan guru, dan pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Wahjosumidjo (2011, 98), kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam memengaruhi, mengarahkan, membina, dan menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai pemimpin dituntut untuk memiliki visi, inovasi, keterampilan komunikasi, serta kemampuan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan sekolah.

Penelitian Darsono, Rokhmaniyah, dan Azhar (2021, 87) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik siswa,

terutama melalui kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Demikian pula, Lidiawati et al. (2021, 163) menemukan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam membina dan mengarahkan guru cenderung memiliki siswa dengan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa kepala sekolah dan guru, terungkap bahwa salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa adalah lemahnya supervisi kepala sekolah terhadap proses pembelajaran, serta belum maksimalnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang aktif dan inovatif. Selain itu, data kehadiran guru juga menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kehadiran guru hanya mencapai 87% dalam satu semester, yang berarti masih terdapat tingkat ketidakhadiran yang cukup tinggi dan berdampak pada kontinuitas pembelajaran. Kinerja guru merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa. Kinerja guru mencakup serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai tenaga pendidik yang bertugas di garis depan pendidikan, guru berperan penting dalam mentransfer pengetahuan, keterampilan, serta sikap kepada siswa.

Menurut Mangkunegara (2017, 75), kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam konteks pendidikan, kinerja guru merujuk pada seberapa efektif guru melaksanakan tugas profesional mereka, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi hasil pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila (2024, 45) menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Guru yang menunjukkan kinerja tinggi dalam hal pengelolaan kelas, variasi metode pengajaran, serta hubungan yang baik dengan siswa akan mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi mereka.

Selain itu, menurut Lidiawati, Ahmad, dan Wahidy (2021, 158), kinerja guru yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang berujung pada peningkatan hasil belajar siswa. Guru yang diberi kebebasan untuk berinovasi dan mengembangkan metode pengajaran yang kreatif biasanya dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, sehingga berkontribusi pada prestasi akademik siswa.

Kinerja guru yang baik tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari sejauh mana guru dapat memotivasi, memberikan perhatian terhadap kebutuhan individu siswa, serta membimbing mereka menuju pencapaian akademik yang optimal. Oleh karena itu,

pengembangan dan evaluasi kinerja guru secara terus-menerus sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Lebih lanjut, Lidiawati, Ahmad, dan Wahidy (2021, 138) mengungkapkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif di sekolah. Pandoyo dan Wuradji (2020, 56) pun menambahkan bahwa keefektifan sekolah tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara kepemimpinan, kinerja guru, dan dukungan manajemen sekolah yang menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa pada SDN Kecamatan Pangkalan Susu”.

Penelitian tentang kepemimpinan ini pernah dilakukan oleh Darsono Rokhmaniyah & Azhar(2021) dengan judul “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen” dengan hasil Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Kolaborasi antara keduanya menciptakan iklim belajar yang kondusif. Demikian penelitian dari Lidiawati, Ahmad, & Wahidy (2021) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa” mendapatkan hasil Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung dan motivasi kerja guru secara bersama-sama meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari Literatur yang disampaikan Salsabila (2024) dengan judul ” Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Siswa: Studi Literatur” menunjukkan bahwa bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan kinerja guru yang optimal merupakan faktor kunci dalam meningkatkan prestasi siswa.

METODE PENELITIAN

Melakukan Survei adalah metode pilihan yang diterapkan penulis. Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada kepala sekolah dan guru serta melalui dokumentasi data prestasi akademik siswa yang tersedia di sekolah. Metode survei ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang luas dalam waktu yang relatif singkat dan efisien (Arikunto, 2019, hal. 67).

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif

adalah penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik. Penelitian ini menguji pengaruh antara dua variabel independen, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, terhadap variabel dependen, yaitu prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel secara objektif dan dapat dihitung menggunakan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2021, hal. 23).

Penelitian ini memiliki tiga sifat utama, yaitu:

1. Deskriptif :
2. Kausal, dan
3. Komparatif

Populasi Dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Adapun waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung mulai bulan Mei hingga Agustus 2025.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat Tahun 2024, jumlah Sekolah Dasar Negeri yang berada di bawah naungan wilayah Kecamatan Pangkalan Susu adalah sebanyak 28 sekolah, dengan jumlah guru tetap yang tercatat sebanyak 263 orang. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini berjumlah 263 guru.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu untuk mewakili keseluruhan populasi (Arikunto, 2019 : 67).

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin (dengan tingkat kesalahan 5%) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi (263 guru) e = tingkat kesalahan (0,05)

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik proportional random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak dari setiap sekolah dengan memperhatikan proporsi jumlah guru di setiap sekolah. Dengan demikian, jumlah sampel dalam

penelitian ini adalah 159 guru yang dipilih secara acak dan proporsional dari 28 sekolah. Pengisian Kuesioner (angket) dengan 5 pilihan jawaban menggunakan Skala Likert, Dokumentasi, Wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian. Kemudian saat Pembelajaran peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan memberikan 10 pertanyaan dalam bentuk wawancara.

Jenis data yang digunakan peneliti adalah data kuantitatif dan data kualitatif dengan 2 sumber data yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, yaitu para responden penelitian (Arikunto, 2019 : 58). Yang meliputi : Guru SDN yang menjadi responden penelitian untuk mengukur persepsi terhadap kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru; Nilai akademik siswa kelas VI yang diperoleh dari dokumentasi sekolah (dengan izin resmi) sebagai indikator prestasi akademik.

b. Data Sekunder yang meliputi : dokumen resmi dari Dinas Pendidikan terkait jumlah guru dan sekolah; Literatur, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar teori dan perbandingan hasil penelitian; Buku-buku metodologi dan teori kepemimpinan serta kinerja guru.

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur (kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan dan validitas yang memadai. Peneliti menggunakan : Uji Validitas konstruk (*construct validity*), yang dianalisis melalui korelasi item dengan skor total (*Corrected Item-Total Correlation*). Instrumen dianggap valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) = $n - 2$ (Ghozali, 2018 : 75). Item-item yang tidak memenuhi syarat validitas akan dieliminasi atau direvisi; Uji Reabilitas yang dilakukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ (Nunnally dalam Ghozali, 2018 : 89). Nilai ini menunjukkan bahwa item-item dalam instrumen memiliki konsistensi internal yang memadai untuk digunakan dalam pengukuran variabel; dan Uji Asumsi klasik agar hasil analisis regresi menjadi valid dan tidak bias

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para guru SD Negeri di Kecamatan Pangkalan Susu diperoleh kendala antara lain : Lokasi geografis yang terpencil dan keterbatasan akses transportasi; Keterbatasan fasilitas teknologi informasi; Fluktuasi jumlah

peserta didik pada sekolah-sekolah kecil; Kebutuhan peningkatan pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam pembelajaran digital. Dengan mayoritas responden adalah guru berjenis kelamin perempuan sebanyak 171 orang (65%), sedangkan guru laki-laki berjumlah 92 orang (35%). Hal ini mencerminkan kecenderungan umum di jenjang pendidikan dasar, di mana profesi guru lebih banyak didominasi oleh perempuan. Sebagian besar guru berada pada rentang usia 40–49 tahun sebanyak 101 orang (38,4%), menunjukkan bahwa populasi guru di Kecamatan Pangkalan Susu sebagian besar berada pada masa produktif. Guru yang berusia di atas 50 tahun juga cukup signifikan, yaitu 22,1%, yang mengindikasikan keberadaan guru senior dengan pengalaman kerja yang panjang. Sebagian besar guru telah menempuh pendidikan strata satu (S1) sebanyak 223 orang (84,8%), sesuai dengan persyaratan minimal kualifikasi akademik guru. Sebanyak 23 orang (8,7%) telah menyelesaikan pendidikan strata dua (S2), dan hanya sedikit guru yang masih berpendidikan D3. Sebagian besar guru memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun (99 orang atau 37,6%), diikuti oleh guru dengan masa kerja 11–20 tahun (35,7%). Hal ini menunjukkan bahwa populasi guru di Kecamatan Pangkalan Susu memiliki pengalaman mengajar yang matang, yang dapat menjadi modal penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. pada Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pangkalan Susu, diperoleh rata-rata skor persepsi terhadap 10 pernyataan pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dengan kisaran skor antara 3,77 hingga 4,05. Seluruh skor rata-rata tersebut berada dalam kategori “Tinggi” menurut kriteria skala Likert. Seluruh indikator pada variabel Kinerja Guru berada dalam kategori “Tinggi”, dengan skor rata-rata tertinggi terdapat pada X2.P8 (3.95) yang menunjukkan guru memiliki kemampuan kerja sama yang baik. Hal ini diikuti oleh X2.P1 (3.94) dan X2.P7 (3.93), yang menggambarkan kepatuhan terhadap perencanaan serta partisipasi dalam kegiatan profesional. Skor terendah tercatat pada X2.P4 (3.80), yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran, menunjukkan adanya ruang perbaikan. Secara keseluruhan, guru dinilai memiliki kinerja yang solid dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan kolaborasi profesional. Seluruh indikator pada variabel Prestasi Belajar Siswa juga memperoleh kategori “Tinggi”. Nilai tertinggi tercatat pada Y.P9 (4.01) dan Y.P8 (3.99), yang menunjukkan bahwa siswa memiliki kepercayaan diri dan antusiasme tinggi dalam belajar. Disusul oleh Y.P1 dan Y.P3, yang menunjukkan hasil belajar dan kemampuan menyelesaikan tugas cukup baik. Sementara itu, indikator dengan skor lebih rendah yaitu Y.P10 (3.73) dan Y.P4 (3.74) mengindikasikan bahwa capaian nilai akademik siswa dan kemandirian belajar masih memerlukan penguatan. Meskipun begitu, skor yang konsisten dalam kategori tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki prestasi belajar yang

baik secara umum. Pada Uji Validitas terhadap 10 item pernyataan pada variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah, diperoleh nilai r hitung berkisar antara 0,488 hingga 0,628. Seluruh nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,468), sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Dengan demikian, setiap item pada instrumen variabel X_1 memiliki kemampuan yang memadai dalam mengukur aspek-aspek kepemimpinan kepala sekolah sesuai konstruk teoritis yang digunakan. Terhadap variabel Kinerja Guru (X_2) memperoleh nilai r hitung di atas r tabel (0,468), dengan kisaran antara 0,469 hingga 0,681. Hal ini menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen ini memiliki tingkat korelasi yang signifikan terhadap skor total. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam variabel ini memiliki validitas yang tinggi dan layak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kinerja guru secara komprehensif. Terhadap variabel Prestasi Belajar Siswa menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,468), dengan kisaran antara 0,481 hingga 0,773. Ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur aspek-aspek yang berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa.

Tabel Pada uji-t dibawah ini :

Tabel 1. Uji Pengaruh Individual (Uji Statistik t)Coefficients^a

Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.871		7.135	.000
	Kepemimpinan	.309	.334	4.408	.000
	Kinerja	.153	.203	2.680	.008

a. Dependent Variable: Prestasi

Sumber : Data diolah peneliti, Tahun 202

Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2), sedangkan variabel terikat adalah Prestasi Belajar Siswa (Y). diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 19,052, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Adapun nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan $df_1 = 2$ (jumlah variabel bebas) dan $df_2 = 156$ ($n - k - 1 = 159 - 2 - 1$)

adalah sebesar 3,05.

Tabel 2. Uji Pengaruh Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	157.670	2	78.835	19.052	.000b
	Residual	645.512	156	4.138		
	Total	803.182	158			

a. Dependent Variable: Prestasi

b. Predictors: (Constant), Kinerja, Kepemimpinan

Sumber : Data diolah peneliti, Tahun 2025

Karena nilai F hitung (19,052) > F tabel (3,05) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa: Secara simultan, variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

Hasil penelitian menunjukkan :

a. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa

Nilai t hitung sebesar 4,408 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,975, dan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Artinya, peningkatan dalam kepemimpinan kepala sekolah secara statistik terbukti mampu mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik.

b. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Nilai t hitung sebesar 2,680 juga lebih besar dari t tabel 1,975, dan signifikansi $0,008 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dengan kata lain, guru yang menunjukkan performa tinggi dalam melaksanakan tugas pembelajaran cenderung memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi akademik siswa.

Karena nilai t hitung kedua variabel (X_1 dan X_2) melebihi t tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti baik Kepemimpinan Kepala Sekolah maupun Kinerja Guru terbukti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Pangkalan Susu. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 4,408, lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,975, dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa secara parsial, Kepemimpinan Kepala Sekolah memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan capaian akademik peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Kinerja Guru (X_2) berpengaruh

secara positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y). Berdasarkan uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,680, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,975, dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, kinerja guru memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di SD Negeri se- Kecamatan Pangkalan Susu. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,052, lebih besar dari F tabel sebesar 3,05, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Lebih lanjut, nilai Koefisien Korelasi (R) sebesar 0,443 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang berkategori sedang antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Artinya, jika kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru meningkat secara bersamaan, maka akan terjadi peningkatan pada prestasi belajar siswa. Meski hubungannya tidak tergolong kuat, namun hasil ini menunjukkan adanya kontribusi yang cukup berarti dari kedua variabel terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Temuan ini didukung oleh hasil uji Koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,196, yang berarti bahwa 19,6% variasi dalam prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru, sementara sisanya (80,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model, seperti motivasi belajar siswa, peran orang tua, lingkungan belajar, serta faktor sosial dan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh : Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa; Kinerja Guru berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa; Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Berdasarkan hasil uji F dan nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,196$), diketahui bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 19,6% variasi pada variabel prestasi belajar siswa. Nilai koefisien korelasi ($R = 0,443$) menunjukkan hubungan yang positif dengan kategori sedang, menandakan bahwa sinergi antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). *Konsep dan implementasi kinerja guru profesional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2021). *Transformational and transactional leadership: Industrial, military, and educational impact*. Psychology Press.
- Darsono, D., Rokhmaniyah, R., & Azhar, E. (2021). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi akademik siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3444–3450. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1417>
- Depdiknas. (2020). *Pedoman penilaian kinerja guru*. Jakarta: Direktorat GTK.
- Fitriani, N. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 8(1), 14–22.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). Teachers College Press.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2019). *Leadership for learning: Does collaborative leadership make a difference in school improvement?* *Educational Management Administration & Leadership*, 47(5), 732–754.
- Harris, A., & Muijs, D. (2018). *Improving schools through teacher leadership*. Routledge.
- Hasibuan, M. (2021). *Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 14(2), 65–72.
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). *Leading school turnaround: How successful*

leaders transform low-performing schools. Jossey-Bass.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). *Seven strong claims about successful school leadership revisited.* *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22.

Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan.* PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung:

Mulyasa, E. (2019). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013: Kinerja guru dalam pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nugroho, A. (2021). *Pengaruh kesehatan mental terhadap prestasi akademik siswa.* *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(2), 78–85.

Pandoyo, R., & Wuradji, W. (2020). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru, dan komite sekolah terhadap keefektifan SDN se-Kecamatan Mlati.* *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(2), 250–263. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i2.6341>

Purwanto, E. (2021). *Evaluasi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik siswa.* *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi*, 9(2), 101–110.

Ramli, M., & Nuryadin, E. (2022). *Kompetensi dan profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.* *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 13(1), 22–30.

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2021). *Organizational behavior* (18th ed.). Pearson Education.

Salsabila, S. (2024). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi siswa: Studi literatur.* *Indonesian Journal of Applied Management and Education*, 1(1), 1–10. <https://ijam-edu.ppj.unp.ac.id/index.php/ijam/article/view/22>

Santrock, J. W. (2012). *Educational psychology* (5th ed.). McGraw-Hill. Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi & motivasi belajar mengajar.* Jakarta: Rajawali Pers.

Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.* Rineka Cipta. Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Walpole, R. E., & Myers, R. H. (2012). *Probability and statistics for engineers and scientists* (9th ed.). Pearson.

Wijayanti, M. (2021). *Pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi siswa.* *Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 80–90.

Wibowo, S. (2021). *Peningkatan kinerja guru melalui penguatan budaya sekolah.*

Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 4(3), 76–85. Yukl, G. (2013). *Leadership in*

organizations (8th ed.). Pearson.